

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Bangsa dan Negara. Hal ini karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam kurikulum 2013, tidak hanya menjadikan pelajaran bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah saja, melainkan telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Menurut Mahsun (2014:1) “Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.”

Definisi tersebut menuntun pada perincian teks yang diwujudkan dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dipikirkan. Makna kalimat

dalam suatu teks dapat dipahami oleh pembaca jika penulis mengetahui aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Salah satu pembahasan bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 yaitu teks eksplanasi yang terdapat pada materi pelajaran kelas XI SMA dengan kompetensi dasar 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Siswa dituntut untuk mampu memproduksi atau menghasilkan teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulis. Hal tersebut tentunya menuntut bahwa isi teks harus terdiri dari kalimat-kalimat yang sistematis sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia. Menurut Kosasih (2014:178) “Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.”

Kesalahan berbahasa masih banyak dilakukan oleh siswa, tidak hanya terdapat pada bahasa lisan tetapi juga terdapat pada bahasa tulis. Bahasa tulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Jika siswa tidak memenuhi aturan-aturan tersebut terjadilah kesalahan berbahasa. Salah satu kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa pada kegiatan menulis adalah pada frasa, klausa, dan kalimat.

Banyaknya kesalahan berbahasa terutama pada tata kalimat atau sintaksis ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Istinganah (2012:88) dengan judul “*Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.*” Hasil penelitian tersebut sebagai berikut *pertama*, kesalahan penggunaan struktur frasa meliputi enam kesalahan, yaitu: penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. *Kedua*, kesalahan penggunaan struktur kalimat meliputi tujuh kesalahan, yaitu: kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap), subjek ganda, penggunaan preposisi pada verba transitif, kalimat yang rancu, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Penelitian yang dilakukan Dazriiansyah (2014:6) dengan judul “*Analisis Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2014/2015.*” Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut kesalahan unsur fungsional pengisi subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa sering menggunakan bahasa yang tidak baku dan selalu menggunakan kosakata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat. Hal tersebut menyebabkan penulisan kalimat menjadi tidak efektif serta dapat menimbulkan makna yang sulit dimengerti oleh pembaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016:11) dengan judul “*Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Sintaksis dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali.*” Hasil penelitiannya adalah bentuk kesalahan pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi terbagi menjadi sembilan bentuk kesalahan yaitu, kalimat berstruktur tidak baku 10 kesalahan, kalimat ambigu 3 kesalahan, kalimat yang tidak jelas 4 kesalahan, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat 11 kesalahan, kontaminasi kalimat 4 kesalahan, koherensi 2 kesalahan, kata mubazir 17 kesalahan, penggunaan kata serapan 1 kesalahan, logika kalimat 8 kesalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti (2016:4) dengan judul “*Analisis Kesalahan Frasa pada Karangan Narasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.*” Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut jumlah keseluruhan penggunaan frasa yang ditemukan dari 25 karangan narasi yaitu sebanyak 419 dengan rincian penggunaan frasa eksosentris sebanyak 167, penggunaan frasa endosentris koordinatif sebanyak 60, penggunaan frasa endosentris atribut sebanyak 188, dan penggunaan frasa endosentris apositif sebanyak 4. Kesalahan frasa yang ditemukan pada karangan narasi mahasiswa yaitu 7 kesalahan dari 25 karangan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 3 Medan yaitu ibu Natalia Simarmata, S.Pd menjelaskan bahwa masih banyak terdapat kesalahan berbahasa siswa dalam menulis terutama pada tata cara menulis. Contoh “Aku menjadi petugas upacara *di* hari Senin.”

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang salah karena penggunaan kata depan yang tidak sesuai, hal itu termasuk kesalahan berbahasa. Salah satu faktor penyebabnya adalah siswa kurang memahami pemakaian preposisi atau kata depan yang tepat dalam suatu kalimat, sehingga terjadi kesalahan berbahasa. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi “Aku menjadi petugas upacara *pada* hari Senin.”

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses belajar mengajar. Siswa ditugaskan untuk menulis teks dengan diberikan tema tertentu, namun pada kemampuan menulis siswa tidak ditekankan pada tata cara penyusunan kalimat yang benar. Banyak siswa kurang memahami penulisan kalimat yang benar. Hal tersebut dapat mempengaruhi nilai mereka terutama pada menulis teks. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk kelas XI di SMA Negeri 3 Medan yaitu 70. Namun pada kemampuan menulis dari 438 siswa sebanyak 232 siswa memperoleh nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketidaktuntasan mencapai 52,9 %. Kesalahan berbahasa dalam menulis teks atau karangan masih banyak terjadi di sekolah ini. Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam teks siswa perlu dilakukan agar siswa mengetahui aturan atau cara penulisan kalimat yang benar, sehingga kesalahan siswa dalam menulis sebuah teks dapat berkurang.

Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa biasanya terjadi secara konsisten dan sistematis. Kesalahan

berbahasa yang dibuat siswa merupakan suatu bagian belajar yang tidak dihindarkan. Dengan kata lain, guru dan orang tua tidak perlu menghindar dari kesalahan, tetapi justru harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh murid dan anak mereka. Semakin tinggi tingkat kesalahan belajar siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran bahasanya. Kita hendaklah benar-benar menyadarkan bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa sama sekali berbuat kesalahan-kesalahan secara sistematis. Kesalahan berbahasa ini dapat dikurangi oleh para guru dengan membuat latihan-latihan *remedial* untuk para pelajarnya yang memusatkan perhatian pada kesalahan-kesalahan umum para pelajar, baik dalam hal struktur dan kosakata maupun unsur-unsur nonstruktural.

Permasalahan yang dijelaskan di atas akhirnya membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang aturan tata cara menulis yang baik dan benar
2. Ketidaktahuan siswa akan kesalahan berbahasa yang dilakukannya.
3. Kesalahan dalam menulis suatu teks atau karangan masih sering terjadi

### **C. Batasan Masalah**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut: kesalahan sintaksis berupa penggunaan frasa dan kalimat berdasarkan faktor penyebabnya dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan sintaksis berupa penggunaan frasa berdasarkan faktor penyebabnya dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kesalahan sintaksis berupa penggunaan kalimat berdasarkan faktor penyebabnya dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk:

1. kesalahan sintaksis berupa penggunaan frasa berdasarkan faktor penyebabnya dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.



2. kesalahan sintaksis berupa penggunaan kalimat berdasarkan faktor penyebabnya dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya dalam aspek kebahasaan yaitu menulis dengan memperhatikan unsur-unsur fungsional kalimat yaitu sintaksis berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan siswa. Selain itu, untuk menambah informasi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang kesalahan sintaksis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi guru maupun siswa yang menjadi sasaran utama dalam pembelajaran bahasa. Bagi guru maupun siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kebahasaan dalam aspek menulis khususnya tentang ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan sintaksis sebagai unsur dalam kalimat. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menghindari kesalahan sintaksis dalam menulis.